

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah saham-saham syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan *FTSE Bursa Malaysia EMAS Shariah Index* (FBMS) pada *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) (www.sc.com.my). JII dan FBMS adalah *benchmark of shariah compliant securities* di Negara masing-masing.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011 : 8).

Jadi, dengan menggunakan penelitian kuantitatif peneliti bisa mendapatkan hasil dari penelitian ini dengan menggunakan model uji beda statistik yaitu *Independent sample T-test* dan bisa menguji hipotesis-hipotesis yang telah diajukan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2012, yang terdiri dari 30 perusahaan. Dan FBMS (*FTSE Bursa Malaysia EMAS Shariah Index*) di *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) periode 2009 - 2012. Dipilihnya saham-saham syariah yang sudah tercatat dalam bursa efek karena perusahaan-perusahaan tersebut sudah bisa mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah jika ingin mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut tanpa perlu datang langsung ke lokasi perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dari populasi tersebut selanjutnya diambil beberapa sampel. Sampel dipilih berdasarkan teknikal *purposive sampling* (pemilihan sampel bertujuan). Peneliti kemungkinan mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 1999:131). Pemilihan sampel berdasarkan teknikal *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Saham syariah Indonesia	Saham syariah Malaysia
1. Perusahaan terdaftar di BEI dan KLSE dan termasuk ke dalam saham JII dan FBMS selama periode 2009-2013.	30	853
2. Perusahaan yang sahamnya masuk ke dalam <i>shariah compliant securities</i> , selama 10 kali evaluasi atau setara dengan lima tahun berturut-turut, yaitu mulai dari semester kedua tahun 2009 sampai semester kedua tahun 2013. Kriteria ini diambil sebagai bentuk konsistensi saham-saham tersebut terhadap prinsip dan kriteria syariah yang telah ditetapkan oleh lembaga syariah yang berwenang di Negara masing-masing,	11	10 Top Constituens
3. Tersedia data <i>return</i> selama tahun 2008-2012.	30	8
4. Perusahaan tidak melakukan <i>stock split</i> pada 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2012. Kriteria ini ditetapkan untuk menghindari adanya bias hasil perhitungan <i>return</i> disebabkan berubahnya harga saham,	8	

Sumber : data diolah peneliti

Tabel 3.2
Sampel Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Kode	Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
4.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
5.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
6.	SMGR	Semen Gresik Tbk.
7.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
8.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.3
Sampel Saham Syariah di Bursa Malaysia (KLSE)

No.	Kode	Perusahaan
1.	4197	Sime Darby Bhd
2.	6888	Axiata Group Berhad
3.	6947	Digi.Com Bhd
4.	5347	Tenaga Nasional Bhd
5.	1961	IOI Corporation Bhd
6.	4863	Telekom Malay Bhd
7.	6033	Petronas Gas Bhd
8.	2445	Kuala Lumpur Kepong Bhd

Sumber : www.sc.com.my

3.5 Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini bisa berupa referensi dari

buku-buku, surat kabar, artikel dalam internet, dan juga majalah yang digunakan sebagai tambahan mengenai teori yang berkaitan dengan objek yang dikaji dan diteliti. Data sekunder juga dapat diperoleh dari dokumentasi, data tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan data ini termasuk data tentang laporan laba-rugi, neraca, dan lain-lain (Indriantoro dan Supomo, 1999: 147). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data kuantitatif dan jenis data sekunder antara lain berupa data penutupan harga saham bulanan, data Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan data penutupan harga IHSG bulanan untuk masing-masing Negara.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder eksternal yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan *Kuala Lumpur Stock Exchange*. Data sekunder eksternal adalah data sekunder yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Penelusuran secara manual

Penelusuran secara manual yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah disajikan ke dalam bentuk format kertas hasil cetakan antara lain berupa buku, majalah, jurnal atau sumber data lainnya. Dalam penelitian ini penelusuran

data secara manual dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data dari Harian Bisnis Indonesia, buku-buku Jurnal Pasar Modal dan lain-lain.

2. Penelusuran dengan komputer

Data yang memerlukan penelusuran dengan komputer adalah data yang disajikan ke dalam bentuk elektronik. Penelusuran data dengan menggunakan komputer relatif lebih cepat, lengkap, dan efektif dibandingkan dengan penelusuran data secara manual. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan penelusuran data dengan menggunakan bantuan komputer yaitu melalui media internet (www.idx.co.id, www.yahoofinance.com, www.sc.com.my, dan lain-lain). Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang didownload dari situs terkait. Data tersebut dikumpulkan berdasarkan periode penelitian yaitu mulai 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2012. Data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Data dan Alamat Situs Website Terkait

Indonesia :

Closing Price	http://finance.yahoo.com/q/hp?a=00&b=1&c=2008&d=10&e=6&f=2013&g=m&s=KLBF.JK%2C+&q1=1
Risk Free	http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/BI+Rate/Data+BI+Rate/
Return Market	http://finance.yahoo.com/q/hp?a=00&b=1&c=2008&d=10&e=6&f=2013&g=m&s=JKII.JK%2C+&q1=1

Sumber : data diolah peneliti

Malaysia :

Closing Price	http://finance.yahoo.com/q/hp?a=00&b=1&c=2008&d=10&e=6&f=2013&g=m&s=2445.KL%2C+&q1=1
Risk Free	http://www.bnm.gov.my/index.php?ch=statistic&pg=stats_islamicinterbkrates&lang=en&StartMth=1&StartYr=2011&EndMth=12&EndYr=2011
Return Market	http://finance.yahoo.com/q/hp?a=00&b=1&c=2008&d=10&e=6&f=2013&g=m&s=%5EKLSE%2C+&q1=1

Sumber : data diolah peneliti

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran beberapa variabel yang berhubungan dengan penilaian kinerja portofolio optimal dengan metode Indeks Sharpe, indeks Treynor, Indeks Jansen. Berikut adalah variabel-variabel yang diperlukan :

1. Indeks Sharpe :

$$S_{pi} = \frac{R_{pi} - R_f}{SD_{pi}} \quad (\dots\dots 3.1)$$

Dimana rumus untuk mencari return saham menggunakan rumus (2.1) sedangkan untuk nilai *risk free* Indonesia menggunakan data Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan untuk *risk free* Malaysia memakai data *Islamic Rate Index Malaysia*. Kemudian untuk mencari risiko yang dinyatakan dalam bentuk standard deviasi dapat diperoleh dengan rumus (2.4).

2. Indeks Treynor :

$$T_{pi} = \frac{R_{pi} - R_f}{\beta_{pi}} \text{ (.....3.2)}$$

Dimana risiko yang dinyatakan dalam bentuk beta dapat diperoleh dengan rumus dibawah ini :

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_m^2} \text{ atau } \frac{(R_a - \bar{R}_a)(R_m - \bar{R}_m)}{(R_m - \bar{R}_m)^2} \text{ (3.3)}$$

Keterangan :

β_i = beta saham

R_a = *return* saham dan \bar{R}_a = rata-rata *return* saham

R_m = *return* dari indeks pasar dan \bar{R}_m = rata-rata *return* indeks pasar

3. Indeks Jansen

$$J_{pi} = (R_{pi} - R_f) - (R_m - R_f) \beta_{pi} \text{ (3.4)}$$

Dimana *return market* diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$R_m = \frac{JKIIt - JKII_{t-1}}{JKII_{t-1}} \text{ dan } \frac{FTSEt - FTSE_{t-1}}{FTSE_{t-1}} \text{ (3.5)}$$

3.8 Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil perbandingan kinerja portofolio optimal antara saham syariah di Indonesia dan Malaysia, maka dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan perusahaan yang termasuk dalam kandidat portofolio optimal, maka dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Melakukan perhitungan rasio *excess return to beta* pada tiap masing-masing saham syariah di Indonesia dan Malaysia. Rumus dari *excess return to beta* adalah seperti yang terdapat pada rumus (2.5) dimana nilai beta dapat dihitung dengan rumus (3.3)
 - b. Setelah melakukan perhitungan *excess return to beta*, kemudian dilakukan perhitungan *cut off rate* pada saham syariah di Indonesia dan Malaysia. Yaitu dengan menggunakan rumus (2.6). Dimana untuk menghitung varian *return* pasar yang menunjukkan risiko indeks pasar (σ^2) adalah sebagai berikut (Jogiyanto. 2007:240) :

$$\sigma^2 = (R_{m_1} - \bar{R}_m)^2 + (R_{m_2} - \bar{R}_m)^2 + \dots + (R_{m_n} - \bar{R}_m)^2 / (n-1) \dots (3.6)$$
 - c. Setelah perhitungan *excess return to beta* dan *cut off rate* dilakukan, maka dibandingkan antara keduanya. Jika *excess return to beta* lebih besar dari *cut off ratenya* ($ERB > cut\ off\ rate$), maka saham tersebut termasuk dalam kandidat portofolio optimal.
2. Untuk mengetahui kinerja masing-masing saham syariah di Indonesia dan Malaysia, maka analisis dilakukan berdasarkan metode indeks Sharpe, indeks Treynor dan indeks Jansen. Adapun cara-cara yang digunakan untuk menghitung yaitu:
- 1) Indeks Sharpe menggunakan rumus (3.1)
 - 2) Indeks Treynor menggunakan rumus (3.2)
 - 3) Indeks Jansen menggunakan rumus (3.4)

3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja portofolio optimal saham syariah di Indonesia dan Malaysia, maka dilakukan dengan uji statistic yang menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui keakuratan dan kevalidan data-data yang akan digunakan untuk uji statistic, maka data-data tersebut harus diuji dengan melakukan uji normalitas data. Uji ini menguji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Apabila signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data normal, dan sebaliknya apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak normal.
- b. Dilakukan uji statistic, yaitu uji beda rata-rata dua sampel *independen (t-test)*. T-test dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{s_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}}$$

Dimana :

$$s_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1).S_1^2 + (n_2 - 1).S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata variabel yang diuji pada sampel pertama
(kinerja portofolio optimal saham syariah Indonesia)

\bar{X}_2 = rata-rata variabel yang diuji pada sampel kedua

(kinerja portofolio optimal saham syariah Malaysia)

n_1 = jumlah sampel pada kelompok pertama

n_2 = jumlah sampel pada kelompok kedua

S_1 dan S_2 = standar deviasi pada kelompok pertama dan kedua

- c. Setelah uji t dilakukan, selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan hasil uji t dengan t tabel berdasarkan tingkat kepercayaan 95% (alpha 5%). Jika nilai $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel yang diukur. Sebaliknya, jika nilai $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Penarikan kesimpulan juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) pengujian dengan alpha 5%. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan uji beda dibantu dengan menggunakan SPSS versi 16.0.